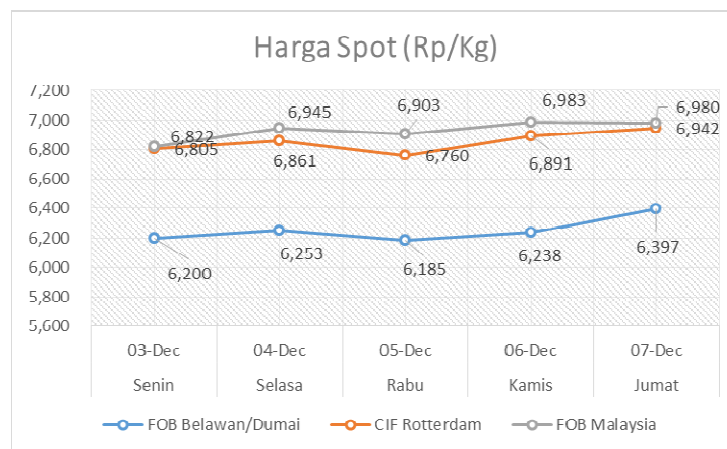


ANALISIS CPO BULAN DESEMBER 2018

3 Desember – 7 Desember 2018

Berita positif pendorong peningkatan harga CPO di Indonesia adalah adanya peningkatan ekspor dan konsumsi dalam negeri, diiringi dengan berkurangnya inventori dalam negeri. Peningkatan ekspor yang signifikan terjadi untuk tujuan China dan Pakistan. Di sisi lain, inventori di China dan India masih pada level defisit. Di sisi lain, inventori minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai di China meningkat. Meskipun pengaruh positif terjadi pada harga spot, pengaruh negatif terjadi pada pasar berjangka setelah pengumuman adanya tarif pungutan untuk biodiesel berjenjang apabila harga CPO di atas \$ 500 dollar per ton.

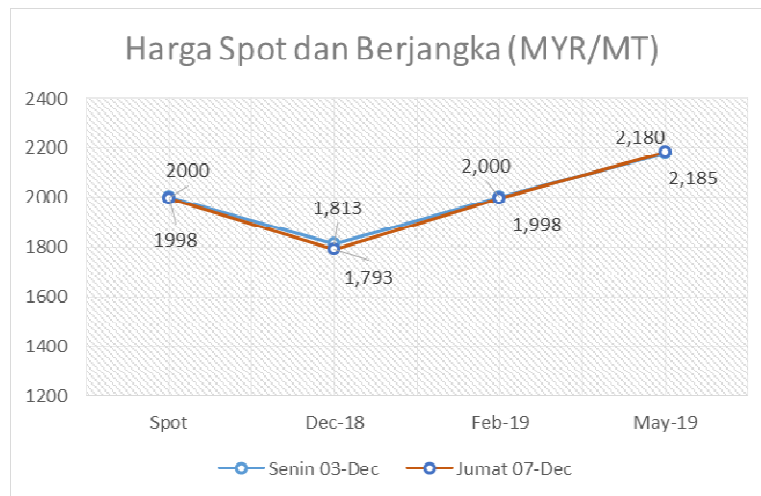
Terkait dengan ekspor CPO dari Indonesia ke Pakistan, perjanjian perdagangan antara Indonesia dengan Pakistan menghasilkan keputusan untuk menghilangkan pungutan impor atas CPO dari Indonesia ke Pakistan. Keputusan ini sebagai imbal balik atas penghilangan pungutan tarif impor beras, mangga, jeruk dan produk tekstil dari Pakistan ke Indonesia.



Grafik 1: Perkembangan Harga Spot CPO (Rp/Kg) ¹

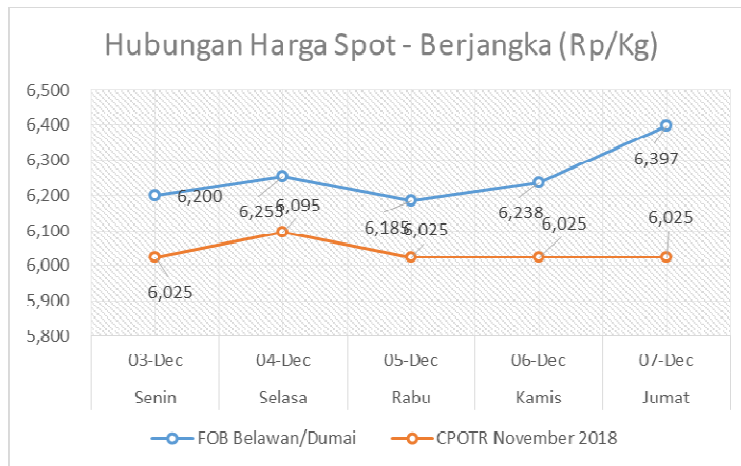
¹ Sumber data untuk perhitungan grafik didapatkan dari: <http://www.palmoilanalytics.com/price/15>; <http://www.palmoilanalytics.com/price/16>; <http://www.mpoc.org.my/dailypalmoilprices.aspx?catID=b4ad7d4e-d7d0-410b-be86-9a80af0f4693&print=&ddlID=28abbe06-f695-4fd0-8bde-85d8a2ee9ccdc>; <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bj/Default.aspx>;

Di sisi lain, level inventori CPO di Malaysia masih pada level yang tinggi karena berkurangnya ekspor CPO ke Timur Tengah. Hal ini, dikontraskan dengan faktor potensi permintaan yang lebih besar dari China dan India karena posisi inventori yang masih defisit, menyebabkan pergerakan kurva basis di pasar Malaysia relatif stagnan seperti yang diperlihatkan oleh Grafik 2. Pola gabungan backwardation dan contango masih bertahan. Hal ini mengindikasikan trade-off antara manfaat memiliki CPO dengan manfaat nilai waktu dari uang seperti minggu-minggu sebelumnya.



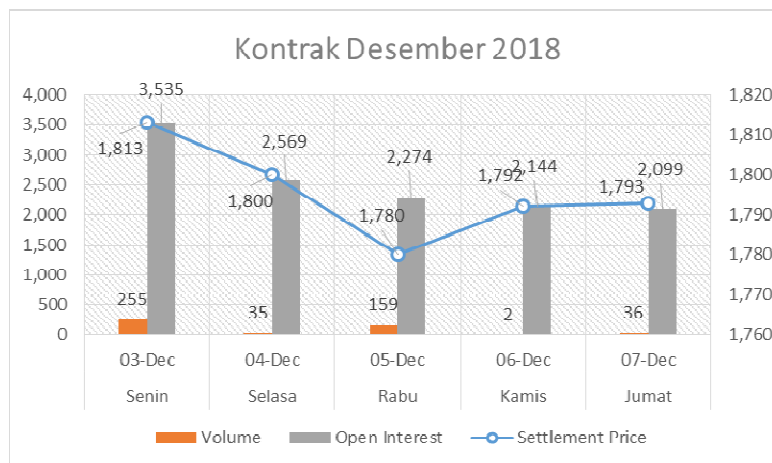
Grafik 2: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Malaysia

Grafik 3 memperlihatkan spread antara harga kontrak CPOTR untuk pengiriman bulan Desember 2018 dengan harga spot sesuai dengan harga FOB Belawan/Dumai. Terlihat bahwa hubungan antara harga spot dengan berjangka di pasar Indonesia di pekan ini adalah backwardation, sama dengan seperti di pasar Malaysia untuk kontrak jangka pendek. Spread ini membesar pada akhir pekan, karena peningkatan harga spot tidak diiringi dengan kenaikan harga berjangka yang sepadan. Hal ini mengindikasikan permintaan di pasar spot relatif lebih meningkat dibandingkan dengan di pasar berjangka. Dengan kata lain, manfaat untuk mendapatkan CPO pada minggu ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai waktu dari uang.



Grafik 3: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Indonesia²

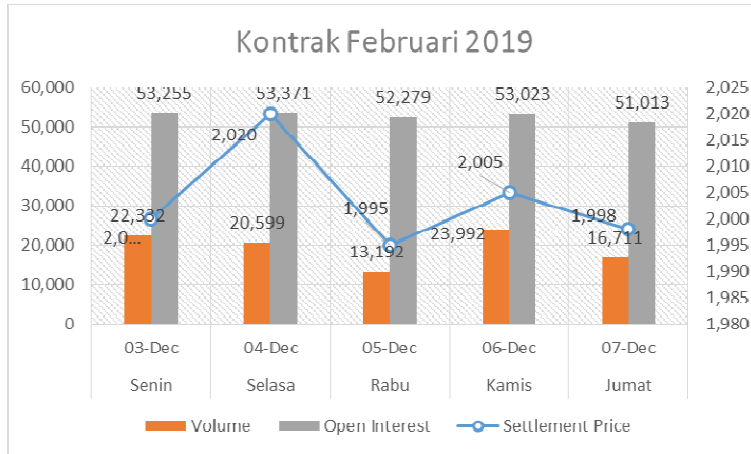
Kinerja kontrak-kontrak berjangka di Bursa Derivative Malaysia diperlihatkan oleh Grafik 4 hingga Grafik 6³. Tampak bahwa likuiditas kontrak pengiriman Desember berkurang seiring dengan mendekati waktu jatuh tempo kontrak tersebut. Harga kontrak tersebut menjelang akhir pekan pun cenderung stagnan. Sedangkan kontrak Februari 2019 dan Mei 2019 meskipun sempat mengalami kenaikan yang signifikan pada hari Selasa, kemudian menurun lagi hingga akhir pekan. Level harga pada akhir pekan hampir sama dengan di awal pekan dengan volume dan open interest yang cenderung sama pula. Stagnasi harga ini merepresentasikan pengaruh faktor positif dan faktor negatif yang cenderung seimbang seperti yang telah dibahas di atas.



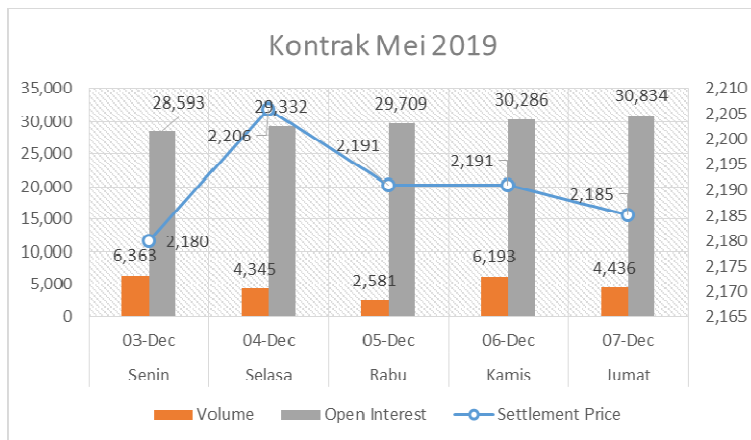
Grafik 4: Kinerja Kontrak FCPO Desember 2018

² Sumber data CPOTR: ICDX

³ Sumber data FCPO: Bursa Malaysia



Grafik 5: Kinerja Kontrak FCPO Februari 2019



Grafik 6: Kinerja Kontrak FCPO Mei 2019